

Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, dan *Inventory Turnover* Terhadap Pengungkapan *Sustainability Report* pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2022

Jesisca Uli¹, Slamet Wiyono²

Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Trisakti^{1,2}

Jesisca280@gmail.com¹

ABSTRACT

This research seeks to analyze the relationship between profitability, leverage, inventory turnover, and sustainability reporting among companies listed on the Indonesia Stock Exchange from 2020 to 2022, with a focus on those in the mining sector. Using purposive sampling, data from 97 observations were collected, and multiple linear regression analysis was performed with SPSS. The results show that leverage positively influences the disclosure of sustainability reports, while profitability and inventory turnover do not have an effect on it.

Keywords: Profitability, Leverage, Inventory Turnover, Sustainability Reporting Disclosure

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara profitabilitas, *leverage*, perputaran persediaan, dan pelaporan keberlanjutan pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2020 hingga 2022, dengan fokus pada perusahaan sektor pertambangan. Dengan menggunakan *purposive sampling*, data dari 97 observasi dikumpulkan, dan analisis regresi linier berganda dilakukan dengan SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap pengungkapan laporan keberlanjutan, sedangkan profitabilitas dan perputaran persediaan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan laporan keberlanjutan.

Kata kunci: Profitabilitas, *Leverage*, *Inventory Turnover*, Pengungkapan *Sustainability Report*

PENDAHULUAN

Perusahaan adalah entitas organisasi yang secara pokok berusaha mencapai laba atau keuntungan, sambil memenuhi kebutuhan pihak-pihak yang berkepentingan untuk meningkatkan kinerja perusahaan. Perusahaan memiliki kewajiban terhadap pemegang sahamnya dan pihak lain yang terlibat dalam operasinya. Sederhananya, didirikan suatu perusahaan dengan tujuan meningkatkan keuntungan dan kesejahteraan pemegang saham, serta untuk mendorong perkembangan ekonomi perusahaan dan meningkatkan profitabilitasnya. Maka dari itu, kebanyakan perusahaan cenderung fokus pada pemangku kepentingan yang secara langsung berkontribusi terhadap perusahaan, sementara pihak lainnya sering kali diabaikan. Namun, dengan tuntutan yang semakin meningkat, perusahaan sering kali mengabaikan konsekuensi sosial dan lingkungan dari aktivitas ekonominya,

meskipun kegiatan konsumsinya dapat menyebabkan dampak buruk terhadap lingkungan.

Saat ini, konsep pembangunan berkelanjutan telah berkembang. Tujuan utama dari pembangunan berkelanjutan ialah mencapai keseimbangan antara pertumbuhan ekonomi dan pelestarian lingkungan. Pada awalnya, fokus utama konsep pembangunan berkelanjutan adalah mengatasi perusakan lingkungan dan pemanfaatan berlebihan sumber daya alam yang disebabkan oleh pembangunan industri. Namun pendekatan ini menuai kritik karena hanya mengedepankan aspek lingkungan dan mengabaikan pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan. Oleh karena itu, perusahaan sekarang diharapkan untuk secara konsisten menjalankan upaya menuju pembangunan berkelanjutan, yang dapat diukur dengan jelas dan mudah dipahami melalui penerbitan laporan keberlanjutan, yang dikenal sebagai *sustainability report*.

Profitabilitas (ROA), *leverage (DER)*, dan perputaran persediaan adalah variabel yang mempengaruhi laporan keberlanjutan (*sustainability report*). Perusahaan dengan tingkat ROA yang tinggi biasanya lebih cenderung mengungkapkan informasi yang lebih banyak. terkait keberlanjutan, dengan tujuan memperlihatkan kinerja mereka kepada publik dan pemangku kepentingan. Perusahaan yang lebih menguntungkan cenderung lebih transparan dan memiliki lebih banyak sumber daya dalam melaporkan kinerjanya kepada pemangku kepentingan sebagai bentuk keyakinan akan kemampuan mereka memenuhi harapan *stakeholder*. Hasil penelitian Aji (2022) dan Surajana et al (2021) menunjukkan bahwa ROA berdampak positif pada pengungkapan laporan keberlanjutan. Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat dirumuskan hipotesis ROA memiliki dampak positif pada Pengungkapan Laporan Keberlanjutan.

Leverage, yang menunjukkan tingkat ketergantungan perusahaan pada utang untuk mendanai asetnya, hal ini menunjukkan dampak yang berbeda-beda terhadap laporan keberlanjutan berdasarkan berbagai studi. Perusahaan dengan tingkat DER yang tinggi, cenderung lebih banyak mengungkapkan informasi dalam laporan keberlanjutan. Hal ini disebabkan oleh kebutuhan perusahaan untuk menunjukkan posisi keuangan yang kuat dan komitmen terhadap praktik berkelanjutan demi mempertahankan hubungan baik dengan para *stakeholders*, termasuk pemberi pinjaman dan investor. Menurut (Yohana & Suhendah, 2023) dan (Liana, 2019) menyatakan bahwa DER berdampak pada pengungkapan laporan keberlanjutan. Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat dirumuskan hipotesis DER memiliki dampak positif pada Pengungkapan Laporan Keberlanjutan.

Perputaran persediaan, yang mengukur efisiensi manajemen persediaan dan frekuensi perputaran persediaan dalam satu periode, dapat mempengaruhi aspek ekonomi dan lingkungan dalam laporan keberlanjutan. Perusahaan yang efisien dalam manajemen persediaan mungkin lebih fokus pada keberlanjutan, karena strategi ini mengurangi limbah, biaya transportasi, dan dampak lingkungan. Dengan menerapkan praktik bisnis berkelanjutan, perusahaan menunjukkan langkah konkret untuk meminimalkan dampak lingkungan dan memperhatikan aspek sosial. Hasil

penelitian (Baroroh et al., 2022) dan (Aji, 2022) menyatakan bahwa *inventory turnover* berdampak pada pengungkapan laporan keberlanjutan. Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan hipotesis *Inventory Turnover* memiliki dampak positif terhadap Pengungkapan Laporan Keberlanjutan.

Implementasi prinsip GCG menunjukkan bahwa perusahaan berupaya secara transparan menyampaikan informasi kepada semua pihak berkepentingan, termasuk melalui laporan keberlanjutan. Laporan keberlanjutan yang menyeluruh tidak hanya mencerminkan kinerja keuangan, tetapi juga mencakup kinerja sosial dan lingkungan, yang dikenal dengan sebutan *Triple Bottom Line*. Praktik ini diakui penting oleh para pemimpin bisnis di seluruh dunia sebagai bagian dari strategi bisnis yang bertanggung jawab.

Penelitian lebih lanjut diperlukan untuk memahami dampak variabel ini pada pengungkapan laporan keberlanjutan, terutama di sektor pertambangan Indonesia yang sering terlibat dalam eksploitasi sumber daya alam. Penelitian ini fokus pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI selama tahun 2020 - 2022.

Studi sebelumnya menunjukkan berbagai hasil terkait hubungan antara ROA, DER, dan perputaran persediaan dengan laporan keberlanjutan. Misalnya, beberapa penelitian menemukan bahwa profitabilitas berdampak positif pada pelaporan keberlanjutan, sementara penelitian lain menemukan pengaruh negatif atau tidak signifikan. Begitu pula dengan *leverage*, yang di beberapa penelitian menunjukkan pengaruh positif atau negatif terhadap laporan keberlanjutan. Perputaran persediaan juga menunjukkan hasil yang bervariasi, mencerminkan efisiensi manajemen yang dapat berdampak pada pengungkapan kinerja lingkungan. Perbedaan hasil ini menunjukkan perlunya penelitian tambahan untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam dan kontekstual mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pelaporan keberlanjutan di sektor pertambangan Indonesia.

METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel

Penelitian ini mencakup perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI pada 2020-2022, yang rutin menerbitkan laporan tahunan dan keuangan. Sampel dipilih menggunakan *purposive sampling* berdasarkan kriteria tertentu, yaitu:

1. Perusahaan pertambangan di BEI harus menerbitkan laporan keberlanjutan, tahunan, dan keuangan dari 2020 hingga 2022.
2. Perusahaan yang memiliki data cukup untuk menilai dampak profitabilitas, *leverage*, dan perputaran persediaan pada pengungkapan laporan keberlanjutan selama 2020 - 2022.
3. Perusahaan pertambangan yang tidak mengalami kerugian dari 2020 - 2022.

Definisi Operasional Variabel

Profitabilitas

Rasio profitabilitas menilai seberapa baik perusahaan menghasilkan laba dan efisiensi operasionalnya (Zanubah et al, 2023). Penelitian ini menggunakan *return on assets* (ROA) untuk mengukur profitabilitas. ROA adalah kemampuan modal yang ditanamkan pada seluruh aset untuk menghasilkan keuntungan bagi suatu perusahaan Kusumadewi (2023). Berikut adalah rumus yang digunakan untuk mengukur ROA :

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}}$$

Leverage

Leverage biasa disebut dengan rasio solvabilitas. Tingkat di mana aset perusahaan didukung oleh utang diukur dengan istilah *leverage* Zanubah et al (2023). *Leverage* perusahaan adalah cara memastikan kewajiban keuangan dapat dipenuhi saat likuidasi, baik jangka pendek maupun panjang (Khoeriyah, 2020). Untuk mengukur rasio utang terhadap ekuitas digunakan rumus sebagai berikut:

$$DER = \frac{\text{Total Kewajiban}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Inventory Turnover

Menurut Kasmir (2019:182) Menurut Kasmir (2019: 182), perputaran persediaan merupakan indikator yang mengukur seberapa sering dana yang diinvestasikan dalam persediaan diputar selama periode waktu tertentu. Rasio ini juga dapat diartikan sebagai indikator seberapa sering persediaan berubah dalam setahun. Adapun pengukuran *inventory turnover* dapat dilakukan dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Inventory Turnover} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Rata – rata persediaan}}$$

Sustainability Report

Menurut Lako (2018), Sistem pelaporan keberlanjutan yang menggabungkan laporan keuangan, sosial, lingkungan, dan tata kelola perusahaan memberi perusahaan kesempatan untuk melapor kepada para pemangku kepentingan mereka dengan cara yang terintegrasi. Prinsip pengungkapan laporan keberlanjutan bertujuan untuk memastikan kualitas pelaporan, termasuk penyajiannya sesuai standar GRI. Pengungkapan laporan keberlanjutan adalah pelaporan tanggung jawab sosial dan lingkungan perusahaan sesuai standar GRI yang mengukur definisi operasional. GRI digunakan sebagai acuan indikator, dan total item yang diungkapkan mencapai 149 pengungkapan.

$$SRDI = \frac{\sum Xi}{n}$$

Teknik Analisis Data

Statistik Deskriptif

Menurut Ghozali (2021:19), penelitian dilaksanakan dengan tujuan menganalisis data melalui pemberian gambaran atau deskripsi, menggunakan nilai-nilai seperti mean, maksimum, minimum, dan standar deviasi. Hasil akan dipresentasikan dalam bentuk gambar, grafik, atau tabel untuk memudahkan pemahaman dimana nilai-nilai statistik yang dihasilkan dan bagaimana hal tersebut mencerminkan ciri-ciri atau sifat dari data yang sedang dianalisis.

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2021:196), uji ini bertujuan untuk menentukan apakah variabel gangguan atau residual dalam model regresi berdistribusi normal. Jika asumsi ini tidak dipenuhi, validitas uji statistik pada sampel kecil bisa menjadi tidak akurat. Keputusan diambil berdasarkan nilai signifikansi jika lebih besar dari 0,05, data dianggap memenuhi syarat normalitas.

2. Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2021:157), Tujuan dari pengujian ini adalah untuk mengidentifikasi hubungan antara variabel independen dalam model regresi. Keputusan dan hipotesis dalam uji ini bergantung pada nilai *tolerance* yang lebih dari 0,10 dan nilai VIF yang kurang dari 10. *Tolerance* yang rendah sering kali menunjukkan VIF yang tinggi.

3. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2021:178), uji ini bertujuan untuk menentukan apakah varians residual bersifat konsisten (Homoskedastisitas) atau tidak konsisten (Heteroskedastisitas). Model regresi yang ideal menunjukkan adanya Homoskedastisitas. Keputusan diambil berdasarkan nilai signifikansi variabel independen; jika nilai tersebut lebih dari 0,05, berarti tidak terdapat Heteroskedastisitas.

4. Uji Autokorelasi

Menurut Santoso (2019:205), uji autokorelasi menilai hubungan antara kesalahan pengganggu saat ini dan sebelumnya dalam model regresi linear. Uji Durbin-Watson digunakan dengan kriteria berikut: jika $0 < d < dL$, tidak ada autokorelasi positif; jika $dL < d < dU$, tidak ada kesimpulan yang dapat diambil; dan jika $4 - dL < d < 4$, tidak ada autokorelasi negatif.

Uji Hipotesis

1. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi mengukur tingkat di mana model mendefinisikan variabel dependen dibandingkan dengan variabel independen. Nilai R yang

mendekati 1 menunjukkan bahwa variabel independen hampir sepenuhnya menjelaskan variasi dalam variabel dependen (Ghozali, 2021:147).

2. Uji Simultan (F-Test)

Uji F-statistik bertujuan untuk menilai apakah semua variabel independen secara bersamaan mempengaruhi variabel dependen. Jika nilai probabilitas kurang dari 0,05, maka tidak ada pengaruh signifikan; jika lebih dari 0,05, berarti terdapat pengaruh signifikan.

3. Uji Parsial (T-Test)

Uji t digunakan untuk mengukur signifikansi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara terpisah. Nilai t-statistik di bawah 0,05 menunjukkan adanya pengaruh signifikan, sedangkan nilai di atas 0,05 menunjukkan tidak adanya pengaruh signifikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Uji Statistik Deskriptif

Tabel 1. Statistik Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maksimum	Mean	Std. Deviation
ROA (X1)	97	0,00	2,11	0,34	0,38
DER (X2)	97	0,06	5,53	0,86	0,88
IT (X3)	97	0,27	84,46	14,63	14,33
SR (Y)	97	0,48	0,92	0,61	0,08
Valid N (<i>listwise</i>)	97				

Sumber: Pengolahan data sekunder, 2024

Nilai N mengindikasikan total jumlah data, sedangkan nilai minimum dan maksimum menunjukkan batas terendah dan tertinggi dari variabel tersebut. *Mean* merupakan rata-rata dari data, dan standar deviasi menggambarkan sebaran data, menunjukkan tingkat variasi atau konsistensi data.

Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Tabel 2. Hasil Pengujian Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test	
	Unstandardized Residual
N	97
Asymp. Sig. (2-tailed)	0.985

Sumber: Pengolahan data sekunder, 2024

Karena nilai asymp sig sebesar 0,985 lebih tinggi daripada 0,05, dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi secara normal (Ho diterima).

Uji Multikolinearitas

Tabel 3. Hasil Pengujian Multikolonieritas

Variabel	VIF	Keputusan
ROA	1.109	Multikolineritas Tidak Terjadi
LEV	1.003	Multikolineritas Tidak Terjadi
IT	1.091	Multikolineritas Tidak Terjadi

Sumber: Pengolahan data sekunder, 2024

Karena nilai VIF untuk semua variabel di bawah 10, maka Ho diterima, yang menunjukkan bahwa tidak ada masalah multikolinearitas di antara variabel independen dalam model regresi.

Uji Heterokedastisitas

Tabel 4. Hasil Pengujian Heterokedastisitas

Variabel	Sig.	Keputusan
ROA	0.573	Tidak ada heteroskedastisitas
LEV	0.302	Tidak ada heteroskedastisitas
IT	0.991	Tidak ada heteroskedastisitas

Sumber: Pengolahan data sekunder, 2024

Karena nilai sig untuk semua variabel lebih dari 0,05, Ho diterima, menunjukkan tidak ada heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Tabel 5. Hasil Pengujian Autokorelasi

K	N	dU	DWstat	4-dU	Keputusan
3	97	1,733	1,801	2,265	Tidak terjadi autokorelasi

Sumber: Pengolahan data sekunder, 2024

Uji Durbin-Watson menunjukkan nilai DW 1,733, yang terletak di antara dU dan (4-dU), yaitu 1,801 dan 2,265. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat autokorelasi dalam penelitian ini.

Uji Koefisien Regresi Linear Berganda

Tabel 6. Hasil Pengujian Koefisien Regresi Linear Berganda

Model	B	Std. Error
(Constant)	0,774	0,069

Profitabilitas (X1)	-0,049	0,021
Leverage (X2)	0,018	0,009
Inventory Turnover (X3)	0	0,001

Sumber: Pengolahan data sekunder, 2024

Pengujian ini menggunakan analisis regresi terotorisasi untuk mengukur pengaruh Profitabilitas (X1), *Leverage* (X2), dan *Turnover Inventory* (X3) terhadap Pengungkapan *Sustainability Report* (Y). Model regresi liniernya adalah sebagai berikut:

$$Y = 0,774 - 0,049ROA + 0,018LEV + 0,000IT.$$

Hasil Uji Hipotesis

Uji Koefisien Determinasi (Adjusted R²)

Tabel 7. Hasil Pengujian Koefisien Determinasi (Adjusted R²)

R Square	Adjusted R Square
0.133	0.095

Sumber: Pengolahan data sekunder, 2024

Nilai adj R² sebesar 0,095 menunjukkan bahwa 9,5% variasi variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independen, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak termasuk dalam model.

Uji F

Tabel 8. Hasil Pengujian Uji F

Model	Sig Fstat
Regresi Linier Berganda	0,011

Sumber: Pengolahan data sekunder, 2024

Berdasarkan hasil uji F, nilai signifikansi yang diperoleh adalah 0,011. Karena nilai probabilitas Fstat 0,011 kurang dari 0,05, dapat disimpulkan bahwa model penelitian ini memenuhi syarat.

Uji T

Tabel 9. Hasil Pengujian Uji T

Variabel	Beta	Sig	Sig one tailed
Profitabilitas (X1)	-0,049	0,02	0,011
Leverage (X2)	0,018	0,04	0,021
Inventory Turnover (X3)	-0,000	0,91	0,457

Sumber: Pengolahan data sekunder, 2024

Profitabilitas terhadap Pengungkapan *Sustainability Reporting*

Hasil uji signifikansi menyatakan variabel ROA memiliki nilai 0,011, yang kurang dari 0,05, dan koefisiennya negatif dengan beta -0,049. Hal ini menyatakan profitabilitas tidak memiliki pengaruh pada pengungkapan *sustainability report*, sehingga hipotesis 1 dalam penelitian ini ditolak. Beberapa perusahaan mungkin lebih memfokuskan pada keuntungan jangka pendek dan menghindari biaya tambahan untuk pelaporan keberlanjutan yang mendetail. Meski memiliki sumber daya finansial yang besar, perusahaan yang menguntungkan sering mengalokasikan dana untuk proyek yang langsung meningkatkan profitabilitas ketimbang inisiatif CSR atau keberlanjutan yang memerlukan investasi besar dengan hasil tidak langsung. Temuan ini konsisten dengan penelitian Hidayah & Raihan (2024) dan Handayani et al. (2023) menunjukkan profitabilitas secara negatif memengaruhi pengungkapan *sustainability report*.

Pengaruh *Leverage* terhadap Pengungkapan *Sustainability Reporting*

Hasil uji signifikansi menyatakan variabel DER memiliki nilai 0,021, yang lebih kecil dari 0,05, dan koefisiennya positif dengan beta 0,018. Hal ini menyatakan *leverage* secara positif memengaruhi pengungkapan *sustainability report*, sehingga hipotesis 2 diterima. *Leverage* yang tinggi memberikan dorongan bagi perusahaan untuk menjaga reputasi baik dan mengurangi risiko yang dapat merusak kepercayaan pemangku kepentingan. Dengan memberikan informasi transparan tentang praktik keberlanjutan, perusahaan dapat menunjukkan upaya proaktif dalam mengelola dampak lingkungan dan sosial, memperkuat hubungan dengan pemangku kepentingan, dan menarik perhatian investor yang peduli pada isu keberlanjutan. Temuan ini konsisten dengan penelitian Yohana & Suhendah (2023) dan Liana (2019), yang juga menunjukkan bahwa *leverage* secara positif memengaruhi pengungkapan *sustainability report*.

Pengaruh *Inventory Turnover* terhadap Pengungkapan *Sustainability Reporting*

Hasil uji signifikansi menyatakan variabel *inventory turnover* memiliki nilai 0,457, yang lebih besar dari 0,05, dan koefisien negatif dengan beta -0,000. Hal ini menyatakan *inventory turnover* tidak memengaruhi pengungkapan *sustainability report*, sehingga hipotesis 3 ditolak. Perputaran persediaan yang rendah menunjukkan efisiensi atau produktivitas perusahaan yang rendah, namun perusahaan tetap melaporkan *sustainability report*. Ini berarti bahwa tingkat perputaran persediaan tidak mempengaruhi keputusan perusahaan untuk melaporkan keberlanjutan. Temuan ini konsisten dengan penelitian Apriliyani et al. (2022) yang menyatakan bahwa rasio aktivitas melalui perputaran persediaan tidak memengaruhi pengungkapan *sustainability report*.

KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh ROA, DER, dan perputaran persediaan terhadap pengungkapan laporan keberlanjutan pada

perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI selama periode 2020-2022. Hasil penelitian menyimpulkan sebagai berikut:

1. ROA tidak memiliki dampak pada pengungkapan laporan keberlanjutan pada perusahaan pertambangan yang tercatat di BEI untuk periode 2020-2022.
2. DER berdampak pada pengungkapan laporan keberlanjutan pada perusahaan pertambangan yang tercatat di BEI untuk periode 2020-2022.
3. *Inventory Turnover* tidak memiliki dampak pada pengungkapan laporan keberlanjutan pada perusahaan pertambangan yang tercatat di BEI untuk periode 2020-2022.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifah, N., Fujianti, L., & Mandagie, Y. R. O. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan Sustainable Reporting. *Jurnal Universitas Pancasila*, 2(1), 19–34.
- Aji, S. B. (2022). Faktor-Faktor Penentu Pengungkapan Sustainability Report: Bukti di Indonesia. *E-Jurnal Akuntansi*, 32(7), 1799. <https://doi.org/10.24843/eja.2022.v32.i07.p10>
- Baroroh, N., Anisykurlillah, I., Yanto, H., & Kusumaningrum, F. (2022). The Influence of Inventory Turnover, Growth, and Independent Commissioners on Sustainability Reports With the Type of Industry as a Moderating Variable. *Jurnal Dinamika Akuntansi*, 14(2), 126–137. <http://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/jda>
- Ghozali, I. (2021). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 26 (10th ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Handayani, B. D., Widyaningsih, A., Supriyono, E., & Pamungkas, I. D. (2023). Types of Industries, Financial Performance and Corporate Governance on the Sustainability Report: Insight from Indonesia. *Montenegrin Journal of Economics*, 20(1), 27–36. <https://doi.org/10.14254/1800-5845/2024.20-1.3>
- Hidayah, E., & Raihan, M. (2024). Sustainability Report Disclosure of Indonesian Mining Companies. 13(3), 336–350.
- Kasmir. (2019). *Analisis Laporan Keuangan (Pertama)*. PT. Raja Grafindo Persada.
- Khoeriyah, A. (2020). Pengaruh Size, Leverage, Sales Growth Dan IOS Terhadap Nilai Perusahaan. *Profita: Komunikasi Ilmiah Akuntansi Dan Perpajakan*, 13(1), 96–111. <http://dx.doi.org/10.22441/profita.2020.v13i1.005>
- Kusumadewi, R. N. (2023). Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Leverage Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas. *J-Aksi: Jurnal Akuntansi Dan Sistem Informasi*, 4(1), 77–88. <https://doi.org/10.31949/jaksi.v4i1.3734>
- Lako, A. (2018). *Akuntansi Hijau*. Salemba Empat.

- Liana, S. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Leverage , Ukuran Perusahaan dan Dewan Komisaris Independen terhadap Pengungkapan Sustainability Report. *Jesya (Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah)*, 2(2), 199–208. <https://doi.org/10.36778/jesya.v2i2.69>
- Oktapiadi, R. S., Komariah, K., & Jhoansyah, D. (2019). Analisis Inventory Turn Over Dalam Meningkatkan Profitabilitas Pada Matahari Department Store Tbk. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 20(2), 62. <https://doi.org/10.30659/ekobis.20.2.62-71>
- Rankin, M., Ferlauto, K., McGowan, S., & Stanton, P. (2018). *Contemporary Issue In Accounting (second)*. John Wiley & Sons Australia.
- Santoso. (2019). *Mahir Statistik Parametrik . Konsep Dasar dan Aplikasi SPSS*. Jakarta:PT. Gramedia
- Suarjana, K., Putra, G. C., & Sunarwijaya, K. (2021). Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Pengungkapan Sustainability Report Pada Perusahaan High Profile. *Karya Riset Mahasiswa Akuntansi*, 1(4), 1195–1203.
- Utami, R., & Yusniar, M. W. (2020). Pengungkapan Islamic Corporate Social Responsibility (Icsr) Dan Good Corporate Governance (Gcg) Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Intervening). *EL Muhasaba Jurnal Akuntansi*, 11(2), 162–176. <https://doi.org/10.18860/em.v11i2.8922>
- Yohana, S., & Suhendah, R. (2023). the Effect of Profitability and Firm Size on Capital Structure. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan (JIaku)*, 2(2), 140–151. <https://doi.org/10.24034/jiaku.v2i2.5883>
- Zanubah, I., Sasanti, E. E., & Hudaya, R. (2023). Komparasi Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Consumer Non-Cyclicals Yang Terdaftar Di Bei Sebelum Dan Saat Pandemi Covid-19. *Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi*, 3(1), 145–162. <https://doi.org/10.29303/risma.v3i1.456>